

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Kota Tangerang merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Tangerang yang memiliki jumlah 891 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Dilansir dari laman resmi SMAN 10 Tangerang (2021), terdapat sekitar 50 dari 51 guru yang aktif mengajar dengan di antaranya memiliki tiga guru Bimbingan Konseling (BK) yang mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai visi dan misi dari SMAN 10 Kota Tangerang. SMAN 10 Tangerang memiliki program atau suatu kebijakan yang berbeda dari sekolah lain yang ada di Tangerang, yaitu adanya karya tulis sebagai salah satu syarat wajib untuk mengikuti ujian yang akan menentukan kelulusan bagi siswa kelas XII. Bagi siswa kelas XII yang memiliki semangat belajar dalam mengerjakan tugas dan karya tulis cenderung akan aktif pada pelajaran maupun di luar dari jam pelajaran berlangsung, karena nilai keaktifan akan memengaruhi penilaian pada siswa maka diharapkan dengan adanya ketertarikan siswa dalam lebih meningkatkan semangat siswa dalam belajar, mengerjakan tugas, ujian dan aktivitas di luar jam belajar (komunikasi personal 21 Juli, 2022).

Selain itu, dari menyelesaikan karya tulis dapat diketahui perilaku siswa dalam mengerjakan karya tulis tersebut aktif atau tidak yang tentunya akan mendapat nilai tersendiri dari guru pembimbing. Tujuan dari pengerjaan karya tulis terhadap siswa SMAN 10 Tangerang ialah agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas ilmiah terutama ketika akan memasuki jenjang kuliah, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka aktif dalam mengerjakan karya tulis. Jika dilihat dari sisi lain, siswa yang mengerjakan karya tulis dihadapkan pada tanggungjawab yang harus mereka kerjakan terlebih dengan adanya tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) yang harus diselesaikan tepat waktu (komunikasi personal, 21 Juli 2022).

Siswa kelas XII pada tahun ajaran 2021/2022 yang diketahui difokuskan menuju kelulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mengalami peningkatan motivasi belajar dalam empat semester terakhir namun tetap muncul kasus siswa yang berhubungan dengan penurunan semangat dalam belajar. Diketahui bahwa sekitar 53 siswa dari total 319 siswa pada semester ganjil ditemukan kasus yang diawasi langsung oleh guru BK. Siswa mengalami kasus yang umumnya dapat ditemui pada pelajaran atau masalah yang muncul bisa datang dari luar pelajaran seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas, enggan dalam mengerjakan tugas, enggan untuk masuk sekolah, enggan untuk mengikuti pelajaran, perasaan kurang nyaman dengan lingkungan kelas, kurang aktif dalam belajar, enggan dalam melakukan pengerjaan

dan bimbingan untuk karya tulis, serta permasalahan lain yang bisa memengaruhinya dalam belajar. (komunikasi personal, 6 Januari 2021).

Walaupun angka kasus yang muncul pun cenderung menurun menjelang kelulusan namun masih dapat ditemukan pada siswa kelas XII pada tahun ajaran 2021/2022 yang mengalami masalah dalam minat belajarnya. Rendahnya kasus ini tidak terlepas juga dari program yang dijalankan guru BK untuk meningkatkan semangat belajar siswa sendiri terutama pada siswa yang tidak memiliki tujuan atau cita-cita dalam belajar yang begitu tinggi karena hanya fokus untuk dapat lulus walau hanya dengan nilai yang pas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran (komunikasi personal, 9 Agustus 2022). Ini sesuai dengan hasil penelitian Marisa (2020) dimana siswa diketahui cenderung memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dimana tidak terdapat perbedaan yang jauh antara jenis kelamin laki-laki atau perempuan dan motivasi belajar siswa namun dapat ditingkatkan dengan adanya bimbingan dan juga konseling dari yang diberikan kepada siswa.

Jika dilihat dari laporan awal pada siswa kelas XII pada tahun ajaran 2022/2023, diketahui hanya baru beberapa muncul kasus atau permasalahan yang dialami siswa kelas XII pada tahun ajaran 2022/2023 terkait minat dalam belajar. Kasus yang muncul pada siswa setidaknya ada dua hingga tiga kasus terkait pelajaran seperti enggan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, enggan dalam masuk sekolah, dan masalah dalam menggunakan pakaian sesuai ketentuan sekolah. Pada umumnya, rendahnya kasus yang muncul pada siswa kelas XII menjelang kelulusan terkait minat belajar karena selain dari pengaruh teman-teman, adanya kontribusi program dari guru BK yang terlibat langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika berada di kelas XII. (komunikasi personal, 21 Juli 2022).

Maka dampak positif dan negatif dari motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat memengaruhi nilai akhir mereka di dalam rapot, karena dampak dari rendahnya semangat belajar yang dimiliki siswa membuat siswa juga memiliki masalah saat mengikuti pelajaran di kelas atau kurangnya minat mereka ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Peneliti mengetahui jika siswa diarahkan untuk mencapai nilai KKM dan nilai yang telah sekolah tetapkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun ujian. Namun pada individu yang mengikuti aktivitas belajar mengajar juga dihadapkan pada nilai-nilai sikap yang berkaitan dengan peraturan sekolah dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (komunikasi personal, 6 Januari 2022).

Alasan lain yang dimiliki para siswa sehingga mengalami penurunan pada motivasi belajar ialah seperti kelelahan, orangtua yang kurang memerhatikan diri mereka, dan kebanyakan dari mereka merasa bahwa perilaku juga didapatkan dari lingkungan (seperti dari teman, dan keluarga) yang dapat memengaruhi diri mereka ketika belajar (komunikasi personal, 6 Januari 2022). Hal ini sesuai dengan

pembahasan yang dilakukan Zulkarnain, Sari, dan Purwadi (2019) bahwa ditemui peranan positif dari dukungan sosial dan juga adanya *self esteem* sebagai faktor-faktor yang memengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA.

Hal inilah yang dialami oleh 53 siswa kelas XII pada tahun ajaran 2021/2022 karena siswa-siswa tersebut diketahui memiliki masalah dalam nilai, keaktifan dalam belajar, dan perilaku yang tidak sesuai harapan di sekolah bahkan dialami sebelum beranjak ke kelas XII. Permasalahan yang dialami siswa kelas XII ketika belajar juga tidak jauh berbeda dengan angkatan-angkatan sebelumnya, bahkan dalam setiap semester sebelumnya pada kelas XII dapat ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Perilaku yang muncul pada siswa angkatan sebelumnya pun seperti jarang masuk sekolah, beberapa terkena remedial setelah ujian (terutama pada pelajaran tertentu), tidur di dalam kelas hingga saat pelajaran berlangsung, memiliki nilai yang rendah (di bawah KKM atau pas dengan KKM), tidak mengerjakan tugas, dan terlambat dalam masuk sekolah juga dialami oleh siswa yang kini berada di kelas XII pada tahun ajaran 2021/2022 (komunikasi personal, 23 April 2022).

Dapat diketahui pada 53 siswa pada kelas XII tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki kasus tersebut, beberapa kali mendapatkan nilai rata-rata berada di bawah 70 pada ujian bahkan ada siswa yang mengalami penurunan dalam nilai padahal sebelumnya memiliki nilai rata-rata di atas 70 atau di atas KKM di semua mata pelajaran. Selain dari nilai dan juga ujian, perilaku siswa yang bermasalah bisa dilihat dari penilaian guru langsung di dalam rapot karena siswa yang mengalami penurunan nilai sikap akan langsung ditangani oleh guru BK. Hal yang dialami siswa tersebut tidak hanya dari siswa yang bermasalah saja, namun siswa-siswa yang dapat terkena masalah bisa saja dari jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA) dan juga dari jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan kata lain masalah penurunan nilai ini bisa dialami oleh semua siswa (komunikasi personal, 23 April 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Muzakkir, Nurbaity, dan Khairiah (2019) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan jauh dalam mutu belajar antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS pada kategori rendah maupun pada kategori sedang.

Setiap tahun ajaran tidak dapat diketahui secara pasti berapa jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi atau dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, karena akan cenderung berubah-ubah dari sebelumnya. Tapi hal itu dapat diketahui dari laporan guru atau dari wali kelas atau bisa juga dari siswa kelas XII sendiri mengenai perilaku siswa dalam belajar maupun dari hasil nilai akhir yang didapatkan (komunikasi personal, 23 April 2022).

Jika siswa yang memiliki motivasi belajar yang meningkat atau tinggi dapat dilihat dalam nilai akhir yang dimiliki dalam rapot berada di atas 70 atau mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya dalam semua mata pelajaran. Selain itu jika dilihat

dari perilakunya merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, rajin mengerjakan tugas (termasuk mengerjakan karya tulis), aktif dalam diskusi atau kerja kelompok, tidak terlambat mengumpulkan tugas, aktif untuk bertanya mengenai materi pelajaran, selalu memerhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan perilaku positif lainnya yang muncul ketika mengikuti kegiatan pelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau menurun memiliki nilai akhir di semua mata pelajaran itu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau yang sebelumnya memiliki nilai yang tinggi tapi mengalami penurunan bahkan nilainya sampai hampir di bawah dengan KKM (komunikasi personal, 23 April 2022).

Jika dilihat dari perilakunya seperti enggan mengerjakan tugas, enggan untuk masuk sekolah, kurang aktif dalam diskusi kelompok atau kerja kelompok, kurang mengikuti peraturan sekolah, jarang memerhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan perilaku negatif lainnya yang muncul saat mengikuti pelajaran di kelas. Maka secara tidak langsung siswa memiliki gambaran sekilas mengenai semangat belajar yang meningkat atau menurun dari hasil belajar dan perilaku yang dilakukan (komunikasi personal, 23 April 2022).

Santrock (2014) menjelaskan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Sedangkan menurut Uno (2012) belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu.

Uno (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Aspek-aspek dari motivasi belajar yang terdiri dari internal dan eksternal berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian Astuti (2020) berjudul Gambaran Motivasi Belajar Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Islam Daarul Huda Tangerang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran matematika karena pengaruh dari motivasi belajar terhadap siswa seperti enggan untuk belajar matematika dan menganggap matematika itu pelajaran yang sulit sehingga hal tersebut yang membuat nilai matematika dari siswa pun kecil. Selain itu diketahui siswa yang memiliki motivasi rendah merupakan siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar jika dilihat dari ketertarikan pembelajaran di kelas, kurang rasa ingin tahu saat belajar, merasa tidak harus belajar setiap hari, dan tidak tekun belajar

sehingga tidak tercapainya tujuan yang diraih oleh siswa kelas VI dalam pelajaran matematika.

Sedangkan hasil penelitian Ningsih (2020) yang berjudul Gambaran Motivasi Belajar pada Siswa *Full Day School* di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang dilakukan kepada siswa SMA dan siswa SMK diketahui dari keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang namun terjadi juga peningkatan pada motivasi belajar siswa jika dilihat dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), apalagi jika dilihat dari rata-rata siswa laki-laki memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswi perempuan karena banyak ditemukan siswi memiliki perilaku motivasi belajar yang rendah ini terjadi akibat siswi kelelahan, sistem yang diterapkan tidak mampu menarik minat siswa dalam belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan yang ada sebelumnya mengenai masalah yang ditemui dan penelitian yang telah dilakukan dijadikan alasan mengapa peneliti tertarik mengangkat fenomena tersebut untuk dijadikan bahan penelitian untuk tugas akhir peneliti. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dilihat dari populasi penelitian, subjek penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Hal ini juga membuat peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang, karena menurut peneliti siswa membutuhkan motivasi sebagai dorongan dari dalam atau luar diri dalam minat belajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jika diuraikan dari latar belakang sebelumnya. Maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan dijawab, yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang.
2. Aspek manakah yang lebih dominan dari motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang?
3. Bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang berdasarkan data penunjang.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui:

1. Gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang.
2. Gambaran aspek dominan dari motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Kota Tangerang.
3. Gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XII SMAN 10 Tangerang berdasarkan data penunjang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi perkembangan pada ilmu Psikologi, khususnya untuk Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan juga bisa dijadikan saran kepada orang-orang terdekat siswa seperti teman, orangtua, atau guru untuk selalu mendukung siswa agar meningkatkan semangat dalam belajar berupa pujian, menghargai hasil siswa, maupun memberi saran yang berguna dalam mengerjakan tugas, ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan sebagainya.
2. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik atau bidang yang sama.
3. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dasar bagi siswa khususnya pada siswa SMAN 10 Kota Tangerang, orangtua dan guru agar mampu memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa berupa dukungan dan semangat seperti pujian, maupun umpan balik yang positif dalam melakukan proses belajar mengajar di lingkungannya.
4. Bagi SMAN 10 Tangerang, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu seluruh jajaran guru dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan yang menarik bagi siswa terutama siswa kelas XII yang sedang menuju kelulusan dalam belajar dan mengajar di SMAN 10 Tangerang.